
MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI MELALUI PENYUSUNAN RPP DENGAN TEKNIK *LESSON STUDY* KOLABORATIF

Herlina
SMP Negeri 6 Muaro Bungo
Email: 031herlina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru bidang studi melalui penyusunan RPP dengan menggunakan teknik lesson study secara kolaboratif dan rutin di SMP Negeri 6 Muaro Bungo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru bidang studi IPS dan guru bidang studi PKn. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 07 Oktober 2022 sampai dengan 04 November 2022. Prosedur penelitian meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penyusunan RPP dengan teknik lesson study secara kolaboratif dan rutin mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif serta profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan juga upaya peningkatan kinerja guru bidang studi melalui penyusunan RPP dengan teknik Lesson Study secara kolaboratif dan rutin ini memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kinerja Guru, RPP, Lesson Study

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in the performance of teachers in the field of study through preparing lesson plans using collaborative and routine lesson study techniques at SMPN 6 Muaro Bungo. This research is school action research (PTS) using a qualitative approach. The research subjects in the study were social studies teachers and civics teachers. The research period was carried out from 08 October 2022 to 04 November 2022. Research procedures included research planning, research implementation, observation and reflection. The result of the research show that the preparation of lesson plans using the lesson study technique collaboratively and regularly is able to form productive and professional teaching staff in improving the quality of learning, and also effort to increase the performance of teachers in the field of study through the preparation of lesson plans using the lesson study techniques collaboratively and regularly have a big influence on student activities and learning outcomes.

Keywords: Teacher performance, RPP, Lesson study

PENDAHULUAN

Salah satu yang mejadi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya memperbaiki kurikulum, mengadakan berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana pra sarana pendidikan yang lengkap serta meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun dengan demikian, indikator pendidikan masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terkhusus Departemen Pendidikan Nasional secara terus menerus mengupayakan melakukan berbagai perbaharuan sistem pendidikan. Salah satu hal yang juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peningkatan kualitas guru. Guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas memiliki andil dalam menentukan mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mempersiapkan guru menjadi guru yang profesional, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dinyatakan dengan masih seringnya guru mengeluh tentang kurikulum yang berubah-ubah serta masih ada siswa ang mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik.

Dalam era desentralisasi pendidikan, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta mampu meempatkan siswa sebagai subjek belajar hingga akhirnya proses pembelajaran bermuara pada pembelajaran yang menyenangkan.

Sudarwan Danim (2002) mengatakan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*word performance*) yang memadai. Dalam hal ini tentunya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan semestiy. Salah satu hal penting yang menjadi perhatian adalah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh agar pelaksanaa pembelajaran berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012) menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Selanjutnya dalam permendikbud No.22 (2016) dijelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dsar (KD).

Sebagaimana dalam permendikbud No.22 tahun 2016, karakteristik rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru dalam satuan pendidikan

berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis dengan tujuan proses pembelajaran berlangsung secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana kegiatan belajar untuk satu pertemuan atau lebih guna mencapai suatu kompetensi yang dituju. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode/strategi yang digunakan dalam pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar dan penilaian.

Guru dituntut untuk mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai) dalam kegiatan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai 8 standar nasional pendidikan yang menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup diantaranya: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil pembelajaran, serta 4) pengawasan proses pembelajaran.

Masalah yang banyak ditemui di lapangan, masih ditemukannya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan dirumah, ada juga guru yang membuat RPP saat nanti ada pemeriksaan saja, dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan bahwa belum lengkapnya komponen-komponen yang

seharusnya ada di dalam RPP. Pada komponen penilaian (penskoran serta kunci jawaban) sebagian besar guru tidak membuat secara lengkap tahap penskorannya dengan alasan sudah tahu dan sudah ada di kepala.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, rasanya sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru, terutamanya melalui penyusunan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih efektif dan terstruktur. Oleh karena itu peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberikan bimbingan secara berkelanjutan dengan teknik *lesson study* pada guru terutamanya dalam penyusunan RPP. Tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi kepala sekolah sebagai educator (pendidik), Rahman (2015) menyatakan kepala sekolah sebagai educator hendaklah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, sebagai penasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala sekolah sebagai manajer, dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti: MGMP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Kepala sekolah sebagai administrator, memiliki hubungan erat dengan aktivitas pengelolaan

administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan serta pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor, tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, yang selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran

Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah juga mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah haruslah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka semangat dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran diatas, secara langsung maupun tidak

langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mamik Srimulyani (2017) dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP/RPLBK dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang Tahun 2017" dengan hasil penelitian kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik dan pendekatan BK di SMP binaan Kota Malang dapat ditingkatkan melalui metode workshop.

Adapun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Achmad Supriyanto dkk pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi Guru SD Laboratorium" dengan hasil penelitian menunjukkan hasil PTS siklus I menunjukkan 50% kompetensi merancang komponen RPP dengan nilai C, 40% dengan nilai B, dan 10% nilai dengan predikat perlu bimbingan. Hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus II 100% kompetensi merancang komponen RPP dengan nilai B, sehingga terbukti bahwa lesson study dapat meningkatkan kompetensi guru mengembangkan RPP. Dari penelitian sebelumnya di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan lesson study dalam penelitian ini.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Lesson study bukan merupakan

metode atau strategi pembelajaran melainkan kegiatan yang dapat menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Lesson study digunakan dengan tujuan guru merasa nyaman belajar bersama komunitasnya sehingga mampu saling melengkapi kekurangan masing-masing. Tahapan dalam kegiatan *Lesson Study* juga mampu memberikan pengalaman nyata bagi guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar serta belajar untuk mengontrol penampilan teman dalam melaksanakan keterampilan mengajar. Jika tahap kegiatan *Lesson Study* diterapkan dengan tepat, maka memiliki fungsi yang sama seperti supervisi klinis yaitu mampu mengatasi kelemahan yang dihadapi oleh guru.

Kelebihan dari metode ini yaitu peran guru yang dapat berubah-ubah, siapapun dapat berperan sebagai guru pengajar dalam satu waktu dan menjadi guru pengamat dilain waktu. Pergantian peran ini tentu dapat menciptakan rasa saling mengerti serta saling mendukung antar sesama guru dan secara efektif dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Dalam program ini *lesson study* akan digunakan sebagai istilah umum untuk kegiatan yang berusaha mengembangkan profesi guru.

Hal penting yang dapat mendukung lancarnya proses penelitian ini adalah hubungan kepala sekolah dengan guru-guru disekolah harus baik, tanggung jawab dengan didasari pada kejujuran, kesetiaan, keikhlasan, dan kerjasama. Jika diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan kepala sekolah dengan guru bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan

hubungan kepala sekolah dengan siswa seperti hubungan ayah dengan anaknya. Hal ini termasuk pada salah satu upaya kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan guru. Terbinanya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, maka tujuan sekolah dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti membuat Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Melalui Penyusunan RPP dengan Teknik *Lesson Study* Kolaboratif".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana peningkatan kinerja guru bidang studi melalui penyusunan RPP dengan teknik *Lesson Study* yang dilakukan secara kolaboratif?". Dengan tujuan penelitian untuk "melihat peningkatan kinerja guru bidang studi melalui penyusunan RPP dengan teknik *Lesson Study* yang dilakukan secara kolaboratif".

METODE

Sebagai mekanisme penelitian yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian tindakan sekolah ini menggunakan ditempuh dengan pendekatan kualitatif. Nasution (2003: 5) menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data yang diperoleh atau acuan literatur yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SMPN 6 Muaro Bungo. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya 2 orang yakni 1 orang guru mata pelajaran IPS dan 1 orang PKN sebagai berikut:

No.	Nama	Pangkat/ gol	Jml. Jam	Kelas
1.	Reza Rilasti, S.Pd	Penata, III/C	24	VII.a
2.	Sri Yulastini, S.Pd	Pembina, IV/A	18	VII.a

Tabel 1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan dan dilaksanakan di SMPN 6 Muaro Bungo dimulai pada bulan Oktober hingga November sebagaimana pada tabel dibawah ini:

No.	Tanggal	Siklus	Tindakan
1.	07 Oktober 2022	1	Pengamatan dan penilaian RPP guru- guru
2.	14 Oktober 2022	1	Melakukan Supervisi klinis
3.	21 Oktober 2022	2	Mengadakan pembinaan melalui metode lesson study
4.	04 November 2022	2	Supervisi akademik (pembuatan RPP)

Tabel 2. Waktu Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Observasi yang dilakukan berupa observasi terbuka yaitu observer melakukan pengamatannya dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas, yang mana hasil pengamatan nantinya dijadikan catatan data lapangan. Selanjutnya melalui hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. hasil refleksi ini selain dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan rencana

tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data dengan cara sebagai berikut: deduksi yaitu upaya memperoleh data yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan data-data yang sifatnya umum, induksi yaitu memperoleh data-data yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap data yang sifatnya khusus, menyandingkan beberapa keterangan atau data yang diperoleh untuk mendapatkan argumentasi yang lebih serta mampu memberikan kejelasan yang layak untuk dijadikan pegangan dalam penelitian.

Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu: pertama, perencanaan penelitian. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan guru atau masalah-masalah yang sering ditemukan yang diperoleh dari diskusi guru. Diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menyusun RPP. Sebagai langkah awal dilakukan penilaian terhadap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP. Berikut disajikan bentuk lembar penilaiannya:

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda)					
2.	Pemilihan materi aja (sudah sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa)					
3.	Pengorganisasian materi ajar (runtutan, sistematika materi serta kesesuaiannya dengan alokasi waktu)					

4.	Pemilihan sumber/media belajar(sudah sesuai dengan tujuan dan materi)
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah ada strategi/metode serta disertai dengan alokasi waktu)
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan
8.	Kelengkapan instrumen (soal yang diberikan, kunci jawaban, dan pedoman penskoran)
Skor Total	

Tabel 3. Lembar Penilaian RPP

Kedua, pelaksanaan tindakan, setelah dilakukannya penilaian terhadap RPP pada tahap perencanaan, berikutnya dilakukan penyuluhan penyusunan RPP sesuai pedoman. Ketiga, RPP yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan dikelas dengan menggunakan instrumen penilaian observasi. Keempat, refleksi.

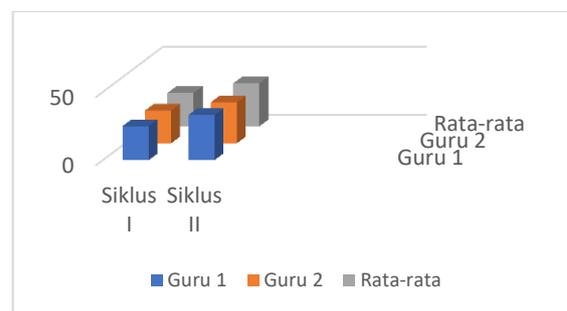
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTS yang dirancang dan direncanakan penulis dalam bentuk pelaksanaan tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Melalui Penyusunan RPP dengan Teknik *Lesson Study* Kolaboratif” yang dilaksanakan di SMPN 6 Muaro Bungo berjalan sesuai dengan perencanaan PTS. Hasil penelitian yang direfleksi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan pada hasil yang membawa pengaruh positif untuk guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian.

No.	Nama	Nilai Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
1.	Reza Rilasti, S.Pd	25	33
2.	Sri Yulastini, S.Pd	24	30
Jumlah		49	63
Rata-rata		24,5	31,5

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Adapun saat disajikan dalam bentuk diagram terlihat sebagai berikut:



Dari diagram diatas, terlihat bahwa penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik short briefing mengenai penyusunan RPP yang benar. Siklus I dan siklus II masing-masing memiliki peningkatan dengan: siklus ke I mencapai rata-rata 24,5 dan siklus ke II mencapai rata-rata 31,5 dari dua guru bidang studi.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah serta penerapan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan adanya peningkatan produktifitas, profesional, dan mutu pembelajaran di kelas.

Kondisi awal yang ditemui peneliti sebelum diterapkannya metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan bahwa,

kurangnya tanggung jawab serta kesadaran guru akan tugas pokok yang dibebankan pemerintah, kurangnya perencanaan yang matang dalam mempersiapkan proses pembelajaran serta belum siapnya guru melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, belum terbentuknya iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran, pemahaman guru terhadap tugasnya sebelum diterapkannya pendekatan tersebut, guru hanya mengandalkan persiapan seadanya untuk proses pembelajaran.

Seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa adanya perencanaan yang matang. Salah satu penyebab hal ini dapat terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dapat dibayangkan apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, mengontrol, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya serta pembinaan terhadap guru-guru di sekolahnya.

Teknik lesson study dikemas dengan semenarik mungkin agar apa yang kepala sekolah sampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam perencanaan pembelajaran maupun setiap proses pembelajaran oleh guru-guru. Yang harus disadari adalah kepala sekolah harus memahami visi sekolah yang mana visi sekolah akan menurunkan misi yang sekolah buat dalam waktu yang pendek. Misi sekolah inilah yang kemudian dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah serta sekaligus memunculkan motivasi personal.

Dalam teknik lesson study ini juga perlunya keuletan dan kesabaran

dalam mengolah manajemen di sekolah sebagai kepala sekolah karena lesson study ini merupakan teknik yang berkesinambungan serta akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru.

Adapun strategi pelaksanaan lesson study berdasarkan hasil penelitian penulis sebagai berikut: *Perencanaan*, terdiri dari identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi a) materi ajar, meliputi kedalaman materi, kesesuaiannya dengan kurikulum, dan tingkat kesulitan, b) strategi pembelajaran, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan yang difokuskan pada tahapan memotivasi siswa untuk belajar, kegiatan inti dengan rincian sebagai berikut: (1) aktivitas belajar yang diharapkan, (2) rancangan interaksi siswa dengan guru, (3) rancangan interaksi siswa dengan siswa, (4) rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar yang digunakan, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, alat tes. Dilanjutkan dengan menentukan observer, dan menentukan guru model.

Pelaksanaan, dalam tahapan pelaksanaan ini, guru model melaksanakan proses pembelajaran (mengajar) sedangkan observer mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Dengan urutan proses sebagai berikut: a) sebelum memulai pembelajaran, dilakukan *briefing* terlebih dahulu yang dipimpin oleh fasilitator (kepala sekolah), b) guru model mengemukakan rencana singkat seperti rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, c) kepala sekolah

mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses pembelajaran, d) observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan, e) guru model melaksanakan proses pembelajaran. *Observasi*, Observer membuat catatan mengenai: kerjasama siswa, aktivitas belajar, komentar siswa dalam diskusi, strategi penyelesaian masalah. Pedoman yang digunakan oleh observer meliputi: kejelasan tujuan pembelajaran, aktivitas yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan, diskusi kelas, materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa, penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep, pertanyaan guru guna mendorong cara berfikir siswa, pemberian penghargaan atas gagasan siswa, kesimpulan yang didasarkan pada pendapat siswa, kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran, pemberian penguatan.

Refleksi, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan fasilitator, fasilitator memperkenalkan observer, fasilitator menyampaikan aturan saat refleksi dilaksanakan meliputi: 1) berbicara dengan tertib, 2) berbicara sopan bukan untuk mengadili guru model, 3) berbicara berdasarkan temuan pada saat pengamatan, 4) berbicara berdasarkan temuan pada saat pengamatan, 5) saran atau masukan yang difokuskan pada bagaimana siswa belajar. Guru model diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dialami selama tahap pelaksanaan, kejadian yang sesuai dan tidak sesuai dengan harapan, serta segala sesuatu yang berubah dari perencanaan, fasilitator memberikan kesempatan kepada observer untuk berkomentar, dan

fasilitator mempersilahkan tenaga ahli untuk merangkul diskusi.

Tindak Lanjut (act), fasilitator mengumumkan kegiatan lesson study berikutnya, dan hasil diskusi dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan program secara kolaboratif dan rutin serta berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pada “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Melalui Penyusunan RPP dengan Teknik *Lesson Study* secara Kolaboratif dan Rutin di SMPN 6 Muaro Bungo” mampu membentuk tenaga pendidik yang produktif serta profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Dengan adanya inovasi melalui “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Melalui Penyusunan RPP dengan Teknik *Lesson Study* secara Kolaboratif dan Rutin di SMPN 6 Muaro Bungo” ternyata memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Melalui Penyusunan RPP dengan Teknik *Lesson Study* secara Kolaboratif dan Rutin di SMPN 6 Muaro Bungo” dinyatakan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 6 Muaro Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Supriyanto, W. D. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui

Lesson Study bagi Guru SD
Laboratorium. *Jurnal Pendidikan*
5, 243-255.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, M. (2001). *Manajemen
Sumber Daya Manusia*. Jakarta:
BumiAksara.

Mangkunegara, A. P. (PT Refika
Aditama). *Evaluasi kinerja SDM*.
Bandung: 2006.

Rahman. (2015). *Peran Strategi Kepala
Sekolah dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan*. Bandung:
Algaprint.

Srimulyani, M. (2017). Meningkatkan
Kompetensi Guru Dalam
Menyusun RPP/RPLBK dengan
Pendekatan Saintifik/Pendekatan
BK Melalui Metode Workshop di
Sekolah Binaan Kota Malang .
Prosiding SENASGABUD, 95-106

Sudarman, D. (2002). *Inovasi Pendidikan
dalam Upaya Peningkatan
Profesionalisme Tenaga
Kependidikan*. Bandung: CV
Pustaka Setia.

Suhana, N. H. (2012). *Konsep Strategi
Pembelajaran*. Bandung: Refika
Aditama.

Wahyosumidjo. (2013). *Kepemimpinan
Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka
Cipta.